



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NURUL HIDAYAH
TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ATIKA ANGRANI SARAGIH
NIM. 38.15.30.50

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK NURUL HIDAYAH
TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ATIKA ANGRANI SARAGIH
NIM. 38.15.30.50

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul " **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019** " yang disusun **Atika Angriani Saragih** yang telah Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Pada tanggal :

15 Agustus 2019 M
14 Dzulhijah 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan, 23 Oktober 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua



Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sekretaris


Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

AnggotaPenguji


1. **Dr. Khadijah, M.Ag**
NIP. 196503272000032001


2. **Sapri, S.Ag, M.A**
NIP. 197012311998031023


3. **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag**
NIP. 196706152003122001


4. **Dra. Arlina, M.Pd**
NIP. 196806071996032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa
Lamp : _
Hal : Skripsi
a.n. Atika Angriani Saragih

Medan,
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di_
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Atika Angriani Saragih

NIM : 3815.30.50

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HIDAYAH T.A. 2018/2019

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Khadijah. M. Ag
NIP. 196503272 00003 2 001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 19701231 199803 1 023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Angriani Saragih

NIM : 38.15.3.050

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1

Judul :UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK NURUL HIDAYAH TAHUN
AJARAN 2018/2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat buktinya Skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 20 Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan,

ATIKA ANGRIANI SARAGIH
NIM.38153050

ABSTRAK



Nama : Atika Angriani Saragih
Nim : 38153050
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1. Dr. Khadijah, M.Ag
2.Sapri, S.Ag. M.A
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci : Kegiatan Kolase, Kemampuan Motorik Halus

Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan kegiatan kolase di TK Nurul Hidayah 2). Mengetahui pelaksanaan kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK. Nurul Hidayah 3). Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase di TK. Nurul Hidayah

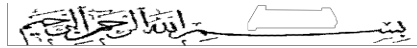
Penelitian tindakan ini dilakukan melalui 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan, peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Sei Rotan pada saat pra siklus yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 8 orang (61,53%), kriteria Mulai Berkembang sebanyak 5 orang (38,46%). Pada siklus I terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (69,23%) dan 4 orang anak yang tergolong kriteria Berkembang Sesuai Harapan (30,76%) dengan nilai rata-rata 16,6% maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria Berkembang Sangat Baik sesuai dengan harapan peneliti 13 anak tergolong Berkembang Sangat Baik (100%).

Pembimbing Skripsi I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP: 197107272007011031

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NURUL HIDAYAH Tahun Ajaran 2018/2019” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Usia 5-6 Tahun Di TK NURUL HIDAYAH Tahun Ajaran 2018/2019”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Sapri S.Ag, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nanda Nurul Hidayah Nst, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Nurul Hidayah yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayah dan mamak tercinta (Bapak Tarmiji Saragih Dan Ibu Hariati) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah Swt memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada Adekku Hafiza Chaulia Saragih Dan Rizky Haikal Fadillah Saragih yang telah memotivasi dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Terkhusus buat yaitu Utari Sabrina Samahati, Nurhidayah Suntani, Winda Wsf, Nike Charolin, Tya Ayu Ningrum, Rizky Nurhaliza, Aulia Fitri, Eva

Lizmaya, Nurul Fadillah Nst yang telah banyak memberikan semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam pembuatan skripsi ini, dan seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Medan, 20 Juni 2019

Penulis

Atika Angriani Saragih
38153050

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Motorik Halus	15
A. Pengertian Motorik Halus	10
B. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	17
C. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	18
D. Keterampilan Motorik Halus.....	21
3. Kegiatan Kolase	23
A. Pengertian Kegiatan Kolase	23
B. Alat dan Bahan dalam teknik kolase	25
C. Langkah-langkah teknik kolase.....	26
D. Manfaat teknik kolase	28
B. Penelitian Yang Relevan	28

C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Desain Penelitian	35
E. Prosedur Observasi	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan.....	43B
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	44
1. Hasil Observasi Awal.....	44
2. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pelaksanaan Siklus I.....	46
3. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pelaksanaan Siklus II.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak	31
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	38
Tabel 3.2 Lembar Observasi Anak Tentang Kemampuan Motorik Halus Anak	40
Tabel 3.3 Lembar Observasi Mengajar Guru	42
Tabel 3.4 Inter Prestasi Kemampuan Motorik Halus Anak	42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan	46
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan.....	47
Tabel 4.3 Hasil Pelaksanaan Pada Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II	50
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II	51
Tabel 4.5 Hasil Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pada Pertemuan I dan II.....	55
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pada Peretmuan I dan II	57
Tabel 4.7 Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangannya	58
Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II	60
Tabel 4.9 Rangkuman Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pra- Tindakan, Siklus I dan Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 4.1 Diagram Batang Kemampuan Motorik Halus Anak Pra-Tindakan.....	48
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan II	52
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan I dan II	58
Gambar 4.4 Grafik Motorik Halus Anak Yang Mengalami Peningkatan	59
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset
Lampiran 2 Surat Balasan
Lampiran 3 RPPH
Lampiran 4 Hasil Observasi Anak Pada Prasiklus.....
Lampiran 5 Hasil Observasi Anak Pada Siklus I
Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus I
Lampiran 7 Hasil Observasi Anak Pada Siklus II.....
Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II
Lampiran 9 Dokumentasi
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan individu. Brewer mengemukakan bahwa masa usia dini, yaitu lahir sampai usia delapan tahun merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya. Artinya masa ini merupakan masa yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi anak, yang disebut dengan golden age.

1

Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak Program pendidikan ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik (motorik halus dan kasar), dan aspek seni.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

¹Khadijah, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13.

²Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

³KeputusanDirekturJenderalPendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 Tahun 2016,*Kurikulum RA tentangLandasanHukum*, h. 2.

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak salah satunya kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Hidayah pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum meningkat secara optimal. Hal ini diduga dapat dipengaruhi kurangnya stimulus dari guru. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun terlihat belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan maupun seni. Dari 13 anak yang ada di kelas, ada 9 anak yang belum berani mencoba menggunting atau menempelkan gambar dari contoh yang sudah ada, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta menggunting dan menempel, misalnya yang tidak dicontohkan guru.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus TK Nurul Hidayah masih belum meningkat pada saat kegiatan menggunting pola dan menempel dengan tema apel dan sub tema buah-buahan, masih banyak anak yang menempel tidak beraturan dan keluar dari pola yang sudah disediakan, mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menempel pola sesuai dengan dengan pola yang sudah ditentukan. Dari 12 anak di kelas, hanya 5 anak yang menggunting dan menempel yang berbeda dari teman-temannya. Mereka menempel dengan mengkombinasikan potongan beberapa kertas ataupun (biji bijian) untuk

menghasilkan inovasi baru yang lebih bervariasi. Terbukti dari hasil karya kelima anak tersebut ada yang bisa menempel dengan hasil yang rapi dan tidak keluar dari pola tersebut dengan perpaduan yang menarik. Sementara anak yang lain kurang perkembangan motorik halus nya. Pada saat guru bertanya gambar apa yang telah dibuat, anak belum bias mengkomunikasikan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Nurul Hidayah belum meningkat.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui teknik kolase.

Bahan yang sering digunakan dalam teknik seni kolase sangat variatif seperti kertas, kain perca, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji-bijian atau bahan-bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Pemanfaatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan oleh orang tua maupun seorang guru untuk anak TK dan SD. Hal ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Apabila orang tua atau guru menerapkan ini pada anak, maka dapat memicu mengembangkan motorik halus anak sekaligus.⁴

Peneliti memilih kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena pada kegiatan kolase anak dapat mengembangkan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing dan kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan

⁴Silvana Solichah, 2017, *Keterampilan Kolase*, Yogyakarta: Indo Publika, h. 1

yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus. Anak lebih mudah belajar dengan konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti berusaha mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul:

“UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEKNIK KOLASE PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK. NURUL HIDAYAH SEI ROTAN TAHUN AJARAN 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di TK Nurul Hidayah sebagai berikut:

1. Motorik halus anak di TK Nurul Hidayah masih belum meningkat secara optimal

2. Pada saat kegiatan menggunting bebas anak belum berani mencoba dan merapikan bentuk tempelan.
3. Pada saat kegiatan mmenempel anak belum bisa memvariasikan bentuk dengan pola pada gambar pola yang sudah ditentukan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan kegiatan kolase di TK Nurul Hidayah?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesudah dilakukan kegiatan kolase di TK Nurul Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukannya kegiatan kolase di TK. Nurul Hidayah.
2. pelaksanaan kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK. Nurul Hidayah.
3. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase di TK. Nurul Hidayah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, manfaat, dan mengembangkan ilmu kepada pembelajaran di TK, terutama pada perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut yaitu:

a. Bagi Guru

Membantu guru agar mampu mengolah pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam pengembangan motorik halus pada anak.

b. Bagi peserta didik

Untuk menstimulasikan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Untuk melatih konsentrasi anak bagaimana cara berfikir menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu berusaha untuk bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan-kegiatan yang efektif bagi anak-anak disekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*).⁵

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan snowman. Mereka biasanya mengikuti program pendidikan anak usia dini, yang meliputi tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak-anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagiannya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil daik dalam pendidikan, masyarakat mapun di dalam keluarga.⁶

Menurut Descartes anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjukkan pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak

⁵Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing. h. 3.

⁶Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h.5

begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.⁷

Menurut Direktorat Pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Pendidikan anak usia dini harus dilandasi dengan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Karena anak adalah sebagai amanah yang kelak akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 13 menjelaskan tentang cara mendidik anak usia dini yang pertama kali dilakukan, sebagai berikut:⁹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Tafsir surah Al-Luqman ayat 13 diatas memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik. Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pelajaran tentang wujud dan keesaan Allah

⁷Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif AnakUsia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h. 11.

⁸Khairina. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Raudhatul Atfhal*. h. 15.

⁹Mukhlis Lubis, Zulfahmi Lubis, (2017), *Akhlaq Islam*. Medan Barat: Samudera Cetak, hal 230.

SWT. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.¹⁰

Jadi ayat ini menjelaskan pendidikan utama yang harus dilakukan yaitu bertauhid kepada Allah SWT. Karena hal ini sesuai dengan rukun iman umat Islam yang pertama yaitu bertauhid kepada Allah SWT. Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini.

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini. Dalam istilah hadis yang populer disebutkan bahwa “carilah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk dalam liang lahat”, hal ini menunjukkan bahwa islam sebagai agama yang fitrah sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan guru dan orang tua dalam mengenalkan hal-hal positif terhadap anak, seperti membiasakan untuk mengajak anak sholat berjama’ah, melantunkan sholawat kepada anak. Berkaitan dengan hal ini, Allah swt berfirman (QS. An-Nahl/16 : 78) yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*¹¹

Pada ayat diatas Allah swt menyampaikan kepada hambanya bahwa tatkala dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun, kemudian Allah swt memberi pendengaran, penglihatan dan hati.

Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

¹⁰M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al Misbah Vol 10*, Jakarta: Lentera Hati, h. 296-298.

¹¹Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 11

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).¹²

a. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan secara fisik dan mental.¹³

b. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- 2) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.¹⁴

Sedangkan fungsi dari pendidikan anak usia dini yaitu:

¹² Syamsul, *Buku Pintar Hadist*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

¹³ Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 45

¹⁴ Djoko A. Walujo, (2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, h. 3

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak Indonesia untuk mengikuti pendidikan anak usia dini sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh dilingkungan keluarga, dan masyarakat.
- 3) Membantu memperbaiki mutu dan relevansi pendidikan dari negara lain.
- 4) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berdasarkan prinsip otonomi daerah.¹⁵

c. Rentang Usia Dalam PAUD

Rentangan usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini:

- 1) Jalur formal untuk anak usia 4-6 tahun:
 - a) Taman Kanak-Kanak (TK)
 - b) Raudhatul Athfal (RA)
 - c) Bustanul Athfal (BA)
- 2) Jalur non formal:
 - a) Kelompok Bermain (KB)
 - b) Taman Penitipan/ Pengasuhan Anak (TPA)
 - c) Bina Keluarga Balita
 - d) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
- 3) Jalur in formal:
 - a) Keluarga.
- 4) Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan Penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun:
 - a) *Infant* (0-1 tahun)
 - b) *Toddler* (2-3 tahun)

¹⁵ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 12

- c) *Preschool/ kindergarten children* (3-6 tahun)
- d) *Early Primary School* (SD kelas awal) (6-8 tahun).¹⁶

d. Kurikulum Pembelajaran di PAUD

Di dalam PAUD, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Siswa diajarkan mengenai hal-hal berikut ini:

- 1) Agama
- 2) Budi bahasa
- 3) Berhitung
- 4) Membaca (mengetahui aksara dan ejaan)
- 5) Bernyanyi
- 6) Bersosialisasi dalam lingkungan keluarga dan teman-teman sepermainannya, dan
- 7) Berbagai macam keterampilan lainnya.¹⁷

e. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- 2) Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- 4) Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- 5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.

¹⁶Djoko A. Walujo, (2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok: Prenadamedia Group, h. 3-4

¹⁷Djoko A. Walujo, (2017), *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 8-9

- 6) Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.¹⁸

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar.¹⁹

Keterampilan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu motor, menurut Gallahue gerak (motorik) merupakan suatu kemampuan yang menghasilkan gerak. Keterampilan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Keterampilan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Berkembangnya keterampilan motorik ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan.²⁰

Menurut Muhibbin, motorik adalah segala keadaan yang menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Sedangkan menurut Zulkifli, motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Keterampilan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak.²¹

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan

¹⁸ Mukhtar Latif. Dkk, (2013), *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 72-73.

¹⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta, 2008, h. 8

²⁰ Samsudin, *Ibid.*, h. 10

²¹ Samsudin, *Ibid.*, h. 10-11

tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.²²

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang perlu adanya koordinasi antara mata dan jari- jari tangan, Dalam Depdiknas, Mengemukakan bahwa:

“Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggantung mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.”²³

Menurut peneliti keterampilan motorik halus anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya.

perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, sebagai berikut:

²² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, PEDAGOGIA, Yogyakarta, 2010, h. 69

²³ Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, Op.Cit., h. 5

- a. Pada saat anak berusia tiga tahun Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
- b. Pada usia empat tahun Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Pada usia lima tahun Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya. Karakteristik anak kreatif, Jamaris memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berfikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berfikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*), dan kepekaan (*sensitivity*).²⁴

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya.

²⁴ <https://eprints.uny.ac.id/7942/3/bab2%20-%2009111247010.pdf>

Pada anak usia dini perkembangan motorik haruslah dikembangkan dengan sebaik baiknya. Terkadang perkembangan motorik halus pada anak PAUD terlihat jelas. Anak di usia ini sudah belajar dengan sendirinya tentang mengembangkan kemampuan motorik halusnya, seperti: Belajar menyisir rambut, memakai sepatu saat mau berangkat sekolah, sikat gigi, keramas dll.²⁵

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat- alat mainan lainnya.

b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.²⁶

²⁵ Zualehah Hidayati, *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*, PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta, Cet. I, 2010, h. 62

²⁶ Puri aquarisnawati, dkk., *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, 2011,h. 152

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Tapi dia secara bermakna lebih gesit dan atletik daripada sebelumnya.

Perbedaan dalam kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat mencolok. Anak senang mempraktekkan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, di kelompok bermain, atau di taman. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.²⁷

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam keterampilan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari keterampilan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.²⁸

Menurut Sujiono, semakin baiknya gerakan motorik halus anak sudah membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai

²⁷ Puri aquarisnawati, dkk., Ibid., h. 152

²⁸ Puri aquarisnawati, dkk., Ibid., h. 152

kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Menurut peneliti, fungsi motorik halus ini pada dasarnya sudah ada sejak anak lahir dan berkembang secara bertahap. Kendati faktor bawaan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus, akan tetapi stimulasi jauh lebih berperan. Dengan kata lain, meski anak lahir normal dan tidak mengalami gangguan perkembangan, stimulasi tetap diperlukan untuk lebih mengasah keterampilan tersebut hingga dapat berkembang lebih baik.

Karena, motorik halus sendiri diartikan sebagai kemampuan yang menyatukan keterampilan fisik dengan melibatkan koordinasi otot-otot halus. Artinya, tak hanya lengan yang bergerak, kegiatan coret-coret pun melibatkan pergerakan pergelangan tangan dan jari jemari. Dengan begitu fleksibilitas/kelenturan telapak tangan dan jari-jemari secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas akan semakin terlatih. Di antaranya menyuapkan sendok berisi makanan ke dalam mulut, mengenakan/melepaskan pakaian, maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan. Kematangan perkembangan motorik halus ini nantinya juga akan membantunya menulis dengan lebih baik dan tak cepat lelah saat harus banyak menyelesaikan tugas sekolah terkait dengan tulis-menulis.

d. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, memancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Menurut *Rosenblith* Masa Bayi sangat sedikit kontrol terhadap keterampilan motorik halus sewaktu lahir, tetapi mereka memiliki banyak komponen hal yang akan menjadi gerakan lengan, gerakan tangan, dan jari yang terkoordinasi.

Menurut *Rachel Clifton, dkk* mendemonstrasikan bahwa bayi tidak harus melihat tanganya sendiri untuk meraih suatu objek.²⁹

Mereka menyimpulkan bahwa sinyal proprioseptif dari otot, tendon, dan sambungan tulang, bukan pengelihatannya pada tangan dan kaki, yang menuntun bayi berusia 4 bulan meraih sesuatu. Awalnya, bayi menggerakkan bahu dan siku mereka secara kasar, tetapi kemudian mereka menggerakkan pergelangan tangan, memutar tangan mereka, serta mengkoordinasikan ibu jari dan telunjuk mereka.

Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek tersebut, juga ukuran tangan mereka sendiri dibandingkan dengan ukuran objek. Bayi menggenggam objek yang kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk mereka (dan kadang jari tengah mereka juga), sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.

Pengalaman memainkan peran penting dalam meraih dan menggenggam. Dalam studi baru baru ini, bayi 3 bulan berpartisipasi dalam sesi bermain memakai sarung tangan dengan bagian telapak yang bisa menempel pada ujung mainan sehingga memungkinkan bayi mengangkat mainan tersebut. Bayi memegang dan menggerakkan objek lebih cepat dalam perkembangan mereka dari pada kelompok kontrol yang terdiri dari bayi yang tidak mendapat pengalaman sarung tangan tersebut. Bayi yang berpengalaman menatap objek lebih lama, memukul-mukulnya selama kontak visual, dan lebih mungkin meletakkan objek tersebut dalam mulut.

a. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, hal ini dapat dilihat dari indikator di bawah ini yaitu:

²⁹ Jhon w. Santrock, *Child Development Elevenedition Perkembangan Anak*, Jilid 1, April 2017, h. 216

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak

NO	Indikator
1	Menggambar sesuai dengan gagasannya
2	Meniru bentuk
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
4	Menggunakan alat tulis dengan benar
5	Menempel gambar dengan tepat
6	Ketelitian
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail
8	Menggunting sesuai pola

3. Kegiatan kolase

a. Pengertian Kegiatan Kolase

The American Heritage Dictionary defines collage as “an artistic composition of materials and objects pasted over a surface, often with unifying lines and color”.³⁰ Kamus Budaya Amerika mendefinisikan kolase sebagai komposisi artistik dari bahan dan benda yang disisipkan di atas permukaan, seringkali dengan garis dan warna pemersatu.

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang

³⁰Nita Leland, Virginia Lee Williams, 2006, *Creative Collage Techniques*, New York: Rinehart and Winston, h. 4.

bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.³¹

Dalam pengertiannya yang konseptual, kolase bermakna sebagai penjajaran beberapa entitas (keadaan) obyek atau material yang asing bagi masing-masing obyek. Dengan demikian, permasalahan dalam menjalankan kolase adalah mengupayakan munculnya simpul-simpul pertemuan dari penjajaran atau keberadaan beberapa unsur yang asing satu sama lainnya.³²

Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Sumanto mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa.³³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas berfikir kreatif dalam menyusun benda-benda pada pola atau gambar yang menghasilkan

³¹HajarPamadhidan Evan Sukardi, 2010,*Seni Keterampilan Anak*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, h. 5

³²Jim Supangkat, Rizki A. Zailani, 2006, *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas*, Art Fabrics, h. 64.

³³Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, h. 94.

keindahan. Tentunya hal ini memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya.

Siswa TK latihan membuat kolase bisa menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, ketsa lipat dan bahan bahan yang ada dilingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas disekitar mereka. Barang-barang bekas dapat digunakan sebagai media anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya.

b. Alat dan bahan dalam teknik kolase

Teknik kolase dalam penelitian ini adalah teknik berolah seni rupa yang akan menggabungkan teknik melukis (menggambar dengan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan bekas.

Dalam melakukan teknik kolase anak usia dini dapat memanfaatkan apa yang ada di bumi (bahan alam) seperti dedaunan, biji-bijian, bebatuan

ranting dan sebagainya. Pemahaman ini diambil dari penjelasan Al-Maraghi dalam qur'an surah Al- Baqarah: 30 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

“ Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”.³⁴

Potongan ayat ini menjelaskan tentang apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Pemanfaatan ini dapat dilakukan melalui salah satu dari dua jalan, yaitu: 1) dengan cara memanfaatkan materi yang ada di bumi untuk mendukung kelangsungan hidup jasmaniah, seperti penggunaannya sebagai bahan makanan atau perhiasan dalam kehidupan duniawi; 2) dengan cara merenungkan dan mengambil pelajaran terhadap sesuatu yang tak dapat digapai oleh tangan secara fisik yang dengan cara demikian akan dapat mengetahui kekuasaan Allah yang menciptakannya dan yang demikian bermanfaat sebagai santapan jiwa.³⁵

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dataran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, daun kering, kulit buah salak, kulit kuaci, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, beras hitam dan biji kacang hijau.

³⁴Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, h. 6.

³⁵Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid I*, Beirut: Dar al-Fikr, h.

c. Langkah-langkah teknik kolase

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah: a) Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. b) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur. d) Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya. e) Guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. f) Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi, memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya. Guru mewawancarai hasil karya anak yang dibuat. g) Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward*, berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.³⁶

³⁶Silvana Solichah, *Keterampilan kolase*, h. 7-8

d. Manfaat teknik kolase

Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa teknik kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan anak seperti perkembangan kreativitas anak, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, melatih konsentrasi, melatih ketekunan dan kesabaran anak usia dini. Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan keputusan yang peneliti lakukan, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

³⁷Ammy Ramdhania, Triyuni, 2012, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama, h. 4

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih,dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng di KB Nahdhotut Tholabah. Penelitian menunjukkan, bahwa bahwa dengan kegiatan kolase dengan media daun ketepeng dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di KB Nahdhotut Tholabah. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan media daun ketepeng yang dibawakan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Nahdhotut Tholabah. Anak berhasil dalam belajar karena keberhasilan guru dalam menggunakan metode dan memotivasi anak dalam melakukan tindakan kelas, adapun hasil dari pengamatan tersebut guru mampu dan berhasil melakukan tindakan kelas ini dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan media bahan daun ketepeng dapat mengembangkan motorik halus anak. Penelitian yang akan saya lakukan juga berhubungan dengan mengembangkan motorik halus dengan media kolase, namun bukan menggunakan daun ketepeng. Dan saya beranggapan bahwa banyak bahan dalam kegiatan kolase.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asri Wulandari tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini” hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan metode Montessori dalam membentuk karakter kemandirian anak dirasa cukup efektif sesuai dengan hasil observasi peneliti, selain membentuk karakter kemandirian, metode ini pun menstimulasi karakter tanggung jawab, penguasaan diri, memperpanjang tentang konsentrasi, kemampuan sosialisasi, dan juga menstimulasi kemampuan intelektual.

³⁸ Fitrianiingsih,dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng Anak Usia Dini Pada KB Nahdhotut Tholabah*, Journal on Early Childhood

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah (2016) berjudul PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BERBAGAI MEDIA. Hasil penelitiannya menunjukkan menunjukkan data hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B3 TK ABA Ngoro-oro melalui kegiatan kolase dengan berbagai media. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan pada 811 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Nur Halimah) setiap aspek yang dikembangkan.³⁹

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian dari keterampilan motorik halus keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media sudah mengalami banyak peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan menggunakan media kolase dari potongan potongan kertas bahan dapat mengembangkan motorik halusnya.

C. Kerangka Berfikir

Motorik Halus adalah Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya

Adapun perkembangan motorik halus yang ingin dicapai anak usia 5-6 tahun yaitu, otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

³⁹ Nur Halimah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menulis, menggunting, menempel dan meremas kertas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini adalah melalui kegiatan kolase.

Kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang dan mengembangkan kegiatan melalui otot-otot kecil anak. Karena dari kegiatan kolase dapat menstimulus otot kecil anak untuk mengembangkan keaktifan anak, kreatifitas, kerapian, bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan yang telah di berikan guru.

Kegiatan ini juga bisa digunakan sebagai media yang dapat meningkatkan motorik halus didalam pembelajaran anak usia dini. Anak juga dapat menggerakkan otot-otot kecil dari menggunting sampai menempel kertas.

Adapun cara yang dapat dilakukan agar kegiatan ini dapat mengembangkan motorik halus anak di dalam pembelajaran AUD adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga, guru dapat menyiapkan hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan didalam kegiatan kolase seperti gunting, kertas, lem, pola gambar, dan bagaimana cara melaksanakan kegiatan kolase didalam pembelajaran. Karena apabila kegiatan kolase ini dirancang dengan baik maka akan dapat mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dihadapi. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan

penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat diartikan dugaan atau kesimpulan sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tindakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kegiatan Kolase dapat meningkatkan Perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Sei Rotan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. bentuk tindakan ini adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan kemandirian anak, dan anak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.⁴⁰

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Hidayah Sei Rotan yang berjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai penggunaan kegiatan kolase untuk meningkatkan pengembangan motorik halus anak uia 5-6 tahun.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

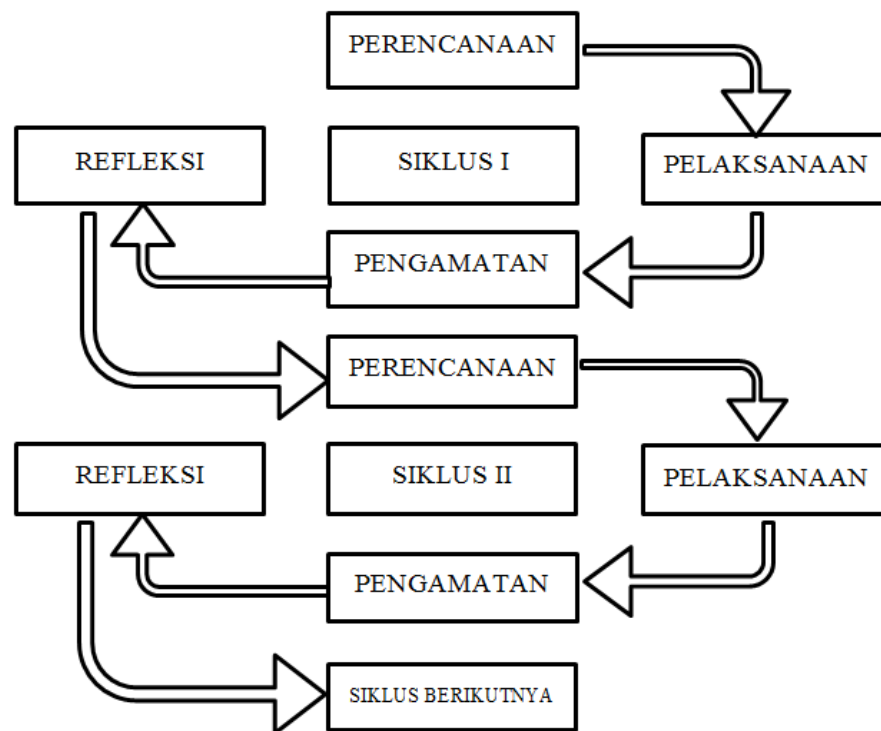
Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Hidayah Sei Rotan dan direncanakan waktu penelitian selama 2 minggu yaitu pada bulan Maret Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Arikunto. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

⁴⁰ Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h.21

Gambar 3.1 Skema Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas



Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai mitra yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus, dibentuk sesuai dengan tahapan masing-masing sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tahapan pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus yang dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Secara terinci, persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang akan disampaikan pada anak sesuai dengan silabus dan kurikulum.
- b. Berkolaborasi dengan guru dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan mempersiapkan media pembelajaran.
- c. Menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan anak.
- d. Membuat pedoman observasi kemandirian anak
- e. Mengembangkan format observasi

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran harian, pelaksanaan setiap siklus 2 kali pertemuan, kegiatan tindakan ini meliputi:

- a. Penulis mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Penulis menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Penulis menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
- d. Membimbing dan mengarahkan sewaktu kegiatan berlangsung.
- e. Penulis memberikan kesempatan kepada salah seorang anak untuk menyampaikan perasaannya saat kegiatan menari.
- f. Menyimpulkan dan menutup kegiatan yang telah dilakukan.

3. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat keaktifan guru dan anak pada saat mengikuti kegiatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang telah terjadi pada pelaksanaan siklus I.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan. Jika pada siklus ini masih banyak anak yang belum mengalami perkembangan kreativitas, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

Jenis observasi ini dilakukan karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan dalam observasi ini peneliti ikut dan juga terlibat dengan subjek. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati apakah melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

NO	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru	Anak mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru	Anak belum mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru	Anak mulai mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru	Anak sudah mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru	Anak mampu menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru dengan benar
2	Menirubentuk	Anak mampu Menirubentuk	Anak belum mampu Menirubentuk	Anak mulai mampu Menirubentuk	Anak sudah mampu Menirubentuk	Anak mampu Menirubentuk dengan benar dan rapi
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Anak mulai mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Anak sudah mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dengan baik dan benar
4	Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar	Anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar depan kelas	Anak sedikit demi sedikit mulai mampu menggunakan alat tulis dengan benar	Anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu menggunakan alat tulis dengan baik dan benar

5	Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel gambar dengan tepat	Anak belum mampu menempel gambar dengan tepat	Anak mulai mampu menempel gambar dengan tepat	Anak sudah mampu menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel gambar dengan tepat dan benar
6	Ketelitian dalam kolase	Anak mampu melakukan kolase dengan teliti	Anak belum mampu melakukan kolase dengan teliti	Anak sedikit demi sedikit mulai mampu melakukan kolase dengan teliti	Anak sudah mampu melakukan kolase dengan teliti	Anak mampu melakukan kolase dengan teliti dan rapi
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail	Anak belum mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail	Anak sedikit demi sedikit mulai mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail	Anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menempel secara detail	Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menempel dengan detail dan tepat
8	Menggantung sesuai pola	Anak mampu menggantung sesuai pola	Anak belum mampu menggantung sesuai pola	Anak mulai mampu menggantung sesuai pola	Anak sudah mampu menggantung sesuai pola	Anak mampu menggantung sesuai pola dengan benar dan rapi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari beberapa persenkah yang diperoleh dari penilaian.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan anak secara individu menggunakan rumus :

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P_i = Presentase peningkatan motorik halus anak

F = jumlah skor yang dicapai

N = jumlah skor total

Selanjutnya untuk mencari perkembangan rata-rata anak dengan menggunakan rumus: X

$$= \frac{\sum x \sum n}{X} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum n$ = jumlah anak

Selanjutnya untuk mengetahui presentase peningkatan perkembangan motorik halus pada

anak secara keseluruhan atau klasikal, maka digunakan rumus $P_i = \frac{f}{n} \times 100 \%$

Keterangan:

P_i = Hasil Pengamatn

F = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah skor total

selanjutnya dalam menjumlahkan data kemandirian anak selama pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh rata-rata anak, peneliti menggunakan rumus Aqib

yaitu :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum n$ = Jumlah anak

Tabel 3.4 Tabel Inter Prestasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Skor	Interprestasi
0 – 25%	Belum Berkembang
26 – 50%	Mulai Berkembang
51 – 75 %	Berkembang Sesuai Harapan
76 - 100%	Berkembang Sangat Baik

Untuk menghitung proses presentase keberhasilan peningkatan kemampuan motorik halus anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\Sigma \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 75}{\Sigma \text{anak}} \times 100\%$$

Keterangan PKK : Presentasi kemampuan Klasikal

Dikatakan mengalami peningkatan pada motorik halus anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada anak yang berhasil sebanyak 80% dari jumlah anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Hasil Observasi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Nurul Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019, subjek penelitian ini yaitu di kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah anak 13 orang yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan dengan guru kelas bernama Herlina Hrp, S.Pd.

Tabel 4.1.
Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan

No	Sebelum diberikan Tindakan			
	KODE ANAK	SKOR	%	KETERANGAN
1	1	9	28,12	MB
2	2	8	25	BB
3	3	11	34,37	MB
4	4	8	25	BB
5	5	9	28,12	MB
6	6	8	25	BB
7	7	8	25	BB
8	8	8	25	BB
9	9	9	28,12	MB
10	10	9	28,12	MB
11	11	8	25	BB
12	12	8	25	BB
13	13	8	25	BB
Jumlah Nilai Anak		111		
Rata-rata		8,53		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pra-siklus} = \frac{111}{13} = 8,53$$

$$\% \text{ nilai anak pada observasi awal} = \frac{8}{32} \times 100\% = 25\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata dari 13 orang anak, 8 orang anak dikatakan belum berkembang (60%), 5 orang anak dikategorikan mulai berkembang (40%) dan belum ada anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan pada anak yang kurang bervariasi sehingga anak merasa jenuh dan bosan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Rangkuman Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-8	8	61,53%	Belum Berkembang (BB)
2	9-16	5	38,46%	Mulai Berkembang (MB)
3	17-24			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	25-32			Berkembang Sangat Baik (BSB)
Jumlah		13	100%	

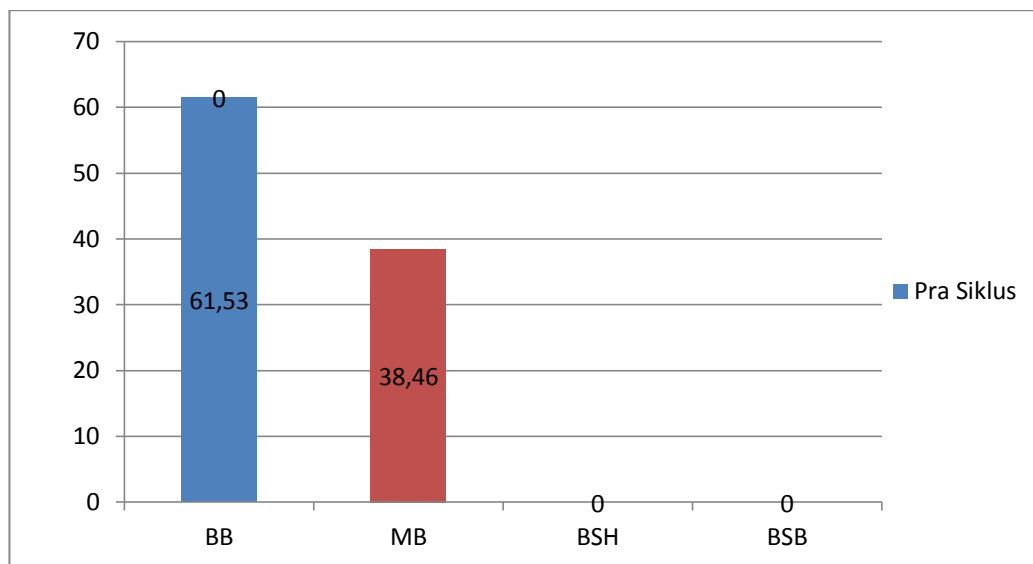
Keterangan :

F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Presentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, peneliti melihat bahwa motorik halus anak masih rendah sehingga tergambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Batang Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Di Berikan Tindakan



2. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus 1, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran kemampuan motorik halus yang dilaksanakan didalam kelas, antara lain:

- 1) Menemukan tema yang akan disampaikan pada anak sesuai dengan silabus dan kurikulum.

- 2) Berkolaborasi dengan guru dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan mempersiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kurikulum pembelajaran di PAUD
- 4) Menyusun materi yang akan disampaikan.
- 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pra siklus pertemuan yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan.

c. Hasil Pengamatan Observasi

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Kec. Sei Rotan yang menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pelaksanaan Pada Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus I Pada Pertemuan I dan II

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	12	37,5	MB	1	16	50	MB
2	2	12	37,5	MB	2	16	50	MB
3	3	15	46,8	MB	3	18	56,2	BSH
4	4	13	40,6	MB	4	16	50	MB
5	5	10	31,2	MB	5	16	50	MB
6	6	10	31,2	MB	6	16	50	MB
7	7	11	34,3	MB	7	16	50	MB
8	8	12	37,5	MB	8	18	56,2	BSH
9	9	12	37,5	MB	9	16	50	MB
10	10	13	40,6	MB	10	20	62,5	BSH
11	11	12	37,5	MB	11	17	53,1	BSH
12	12	11	34,3	MB	12	16	50	MB
13	13	12	37,5	MB	13	16	50	MB
Jumlah Nilai Anak		155			Jumlah Nilai Anak	217		
Rata-rata		11,9			Rata-rata	16,6		

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan I} = \frac{155}{13} = 11,9$$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{217}{13} = 16,6$$

$$\% \text{ nilai anak pertemuan I kode anak 1} = \frac{10}{32} \times 100\% = 31,2\%$$

$$\text{pertemuan II kode anak 1} = \frac{16}{32} \times 100\% = 50\%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 11,9% dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 16,6%. Pada proses meningkatkan kemampuan motorik halus ini sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Rangkuman Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I
Pada Pertemuan I dan II

No	Skor rata-rata	Pertemuan I			Skor rata-rata	Pertemuan II		
		F	%	Ket		F	%	Ket
1	1-8			Belum berkembang (BB)	1-8			BB
2	9-16	13	100	Mulai Berkembang (MB)	9-16	9	69,23	MB
3	17-24			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	17-24	4	30,76	BSH
4	25-32			Berkembang Sangat Baik (BSB)	25-32			BSB

Keterangan :

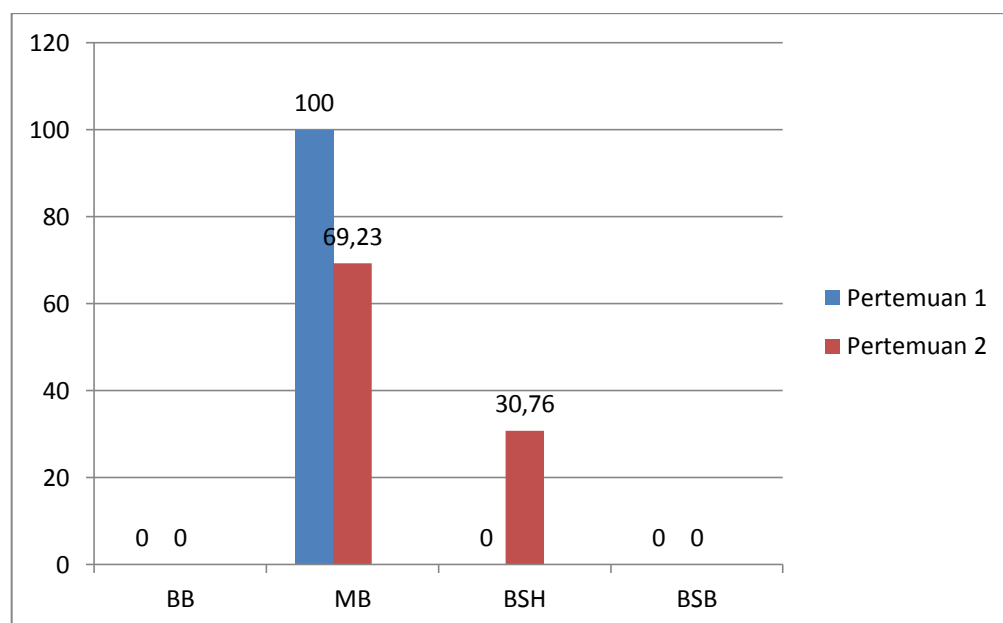
F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Presentase nilai anak

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah meningkat karena sudah mulai terlibat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%).

Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 4 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan (30,76%) dan 9 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (69,23%), maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada diagram batang dibawah ini :

Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I
Pertemuan I dan II



d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan, bahwa kemampuan motorik halus anak sudah ada yang berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak menjadi berkembang sangat baik. Hasil refleksi siklus I yaitu:

- 1) Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti.

- 2) Masih banyak anak yang tidak mau mengikuti kegiatan pada saat pembiasaan berlangsung.
- 3) Suasana kelas belum kondusif.

3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pada siklus I, yaitu:

- 1) Masih ada beberapa anak yang tidak bisa diatur dan tidak mau mengikuti kegiatan.
- 2) Suasana kelas belum kondusif.
- 3) Ada beberapa anak yang masih sibuk dengan urusannya sendiri.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan di atas, maka upaya yang dilakukan peneliti adalah:

- e. Mengidentifikasi hal-hal yang menghambat siswa selama melakukan kegiatan pada pertemuan di siklus I.
- f. mencari solusi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang di siklus II.
- g. memperbaiki RPPH
- h. Menyusun kegiatan yang akan dilakukan selama pembiasaan.

b. Pelaksanaan Siklus II

berdasarkan hasil siklus I pada pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan peneliti, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori berkembang sangat baik dalam arti peneliti harus melanjutkan siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di TK Nurul Hidayah menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

**Hasil Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II
Pada Pertemuan I dan II**

No	Pertemuan I				Pertemuan II			
	Kode Anak	Skor	%	Ket	Kode Anak	Skor	%	Ket
1	1	22	68,7	BSH	1	31	96,8	BSB
2	2	21	65,6	BSH	2	31	96,8	BSB
3	3	30	93,7	BSB	3	32	100	BSB
4	4	30	93,7	BSB	4	31	96,8	BSB
5	5	22	68,7	BSH	5	32	100	BSB
6	6	23	71,8	BSH	6	32	100	BSB
7	7	23	71,8	BSH	7	31	96,8	BSB
8	8	22	68,7	BSH	8	31	96,8	BSB
9	9	22	68,7	BSH	9	30	93,7	BSB
10	10	23	71,8	BSH	10	32	100	BSB
11	11	23	71,8	BSH	11	29	90,6	BSB
12	12	23	71,8	BSH	12	31	96,8	BSB
13	13	24	75	BSH	13	32	100	BSB
Jumlah Nilai Anak		308			Jumlah Nilai Anak	405		
Rata-rata		23,69			Rata-rata	31,15		

Keterangan :

Nilai rata-rata pertemuan I $= \frac{308}{13} = 23,69$

$$\text{Pertemuan II} = \frac{405}{13} = 31,15\%$$

$$\% \text{ Nilai anak pertemuan I Kode Anak I} = \frac{21}{32} \times 100\% = 65,62\%$$

$$\text{Pertemuan II Kode Anak I} = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,62\%$$

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 23,69% dan pertemuan II 31,15%. Pada peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

**Rangkuman Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II
Pada Pertemuan I dan II**

No	Skor rata-rata	Pertemuan I			Skor rata-rata	Pertemuan II		
		F	%	Ket		F	%	Ket
1	1-8			Belum berkembang (BB)	1-8			BB
2	9-16			Mulai Berkembang (MB)	9-16			MB
3	17-24	11	84,61	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	17-24			BSH
4	25-32	2	15,38	Berkembang Sangat Baik (BSB)	25-32	13	100	BSB

Keterangan :

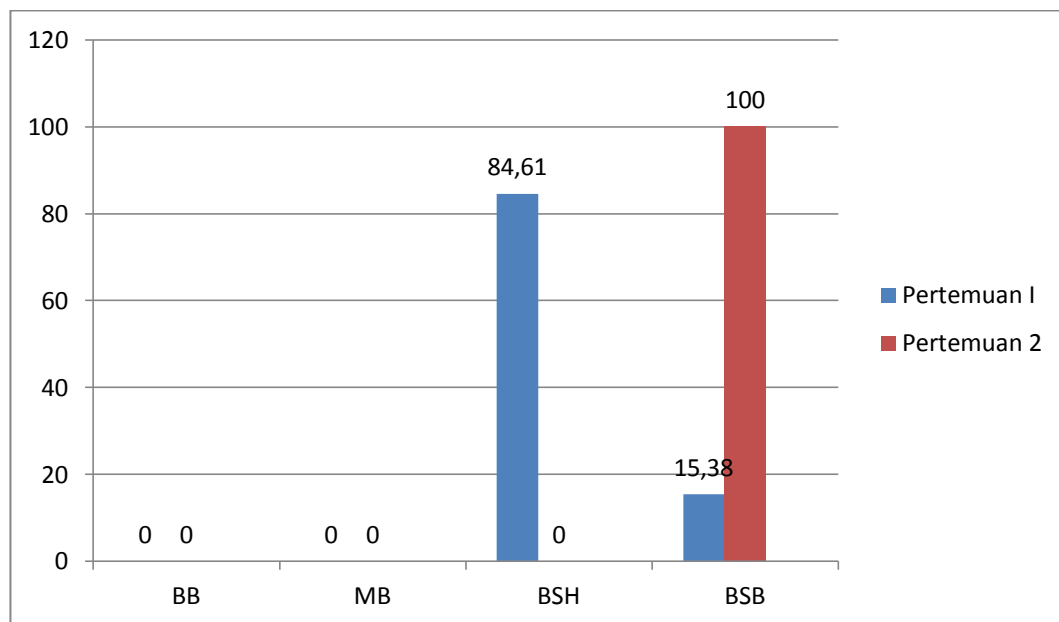
F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Presentase nilai anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 terdapat 11 anak laki laki yang tergolong berkembang sesuai harapan (84,61%) dan 2 orang anak yang tergolong Berkembang Sangat Baik (15,38%) dan pada pertemuan 2 terdapat 13 anak yang tergolong berkembang sangat baik (100%). Maka dari itu dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.3

Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus II Pada Pertemuan I dan II

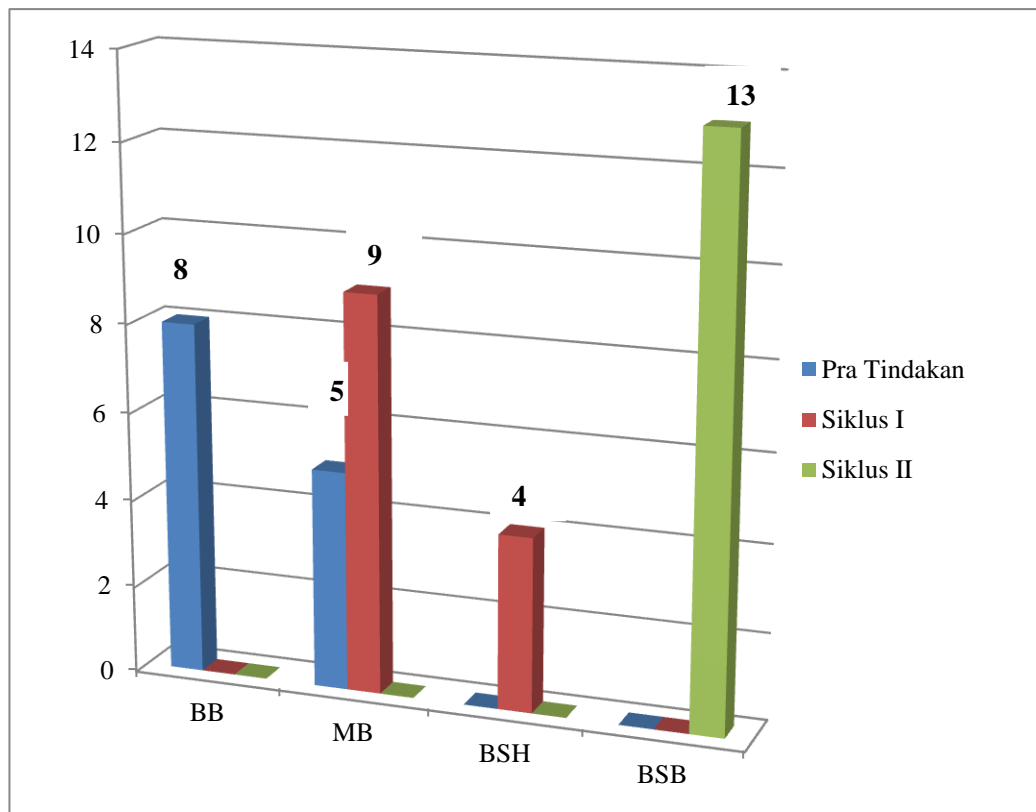


Tabel 4.7
Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangannya

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang	8	0	0
Mulai Berkembang	5	9	0
Berkembang Berkembang	0	4	0
Sesuai Harapan Berkembang Sangat Baik	0	0	13

Setelah mengamati hasil data dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan lebih baik. Hal ini terlihat dari data observasi pada Pra-Tindakan dengan jumlah anak (BB) 8 Anak, (MB) 5 Anak, (BSH) dan (BSB) 0 Anak dan data pada Siklus I (BB) 0 Anak, (MB) 9 Anak, (BSH) 4 Anak (BSB) 0 Anak dan data pada Siklus II (BB), (MB), (BSH) 0 Anak dan (BSB) 13 Anak.

Gambar 4.4

Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Yang Mengalami Peningkatan**d. Refleksi**

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan lebih baik. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 16,6% dan data pada siklus II dengan rata-rata 31,15%.

Tabel 4.8
Kondisi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Kolase Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	1	9	16	31	BSB
2	2	8	16	31	BSB
3	3	11	18	32	BSB
4	4	8	16	31	BSB
5	5	9	16	32	BSB
6	6	8	16	32	BSB
7	7	8	16	31	BSB
8	8	8	18	31	BSB
9	9	9	16	30	BSB
10	10	9	20	32	BSB
11	11	8	17	29	BSB
12	12	8	16	31	BSB
13	13	8	16	32	BSB
	Jumlah Nilai	111	217	405	BSB
	Nilai rata-rata	8,53	16,6	31,15	BSB

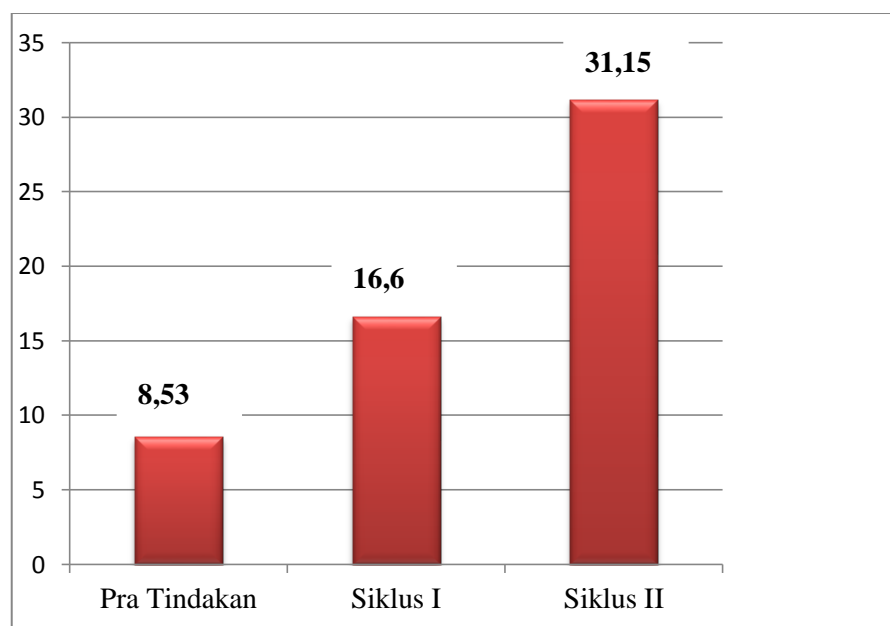
Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak mulai dari pra tindakan (8,53%), Siklus I (16,6%), dan Siklus II (31,15%). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Rangkuman Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Pra - Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata - rata	8,53%	16,6%	31,15%

Untuk lebih jelas tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Kegiatan Kolase**



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I dilakukan penelitian langsung melibatkan anak usia 5-6 tahun TK Nurul Hidayah. Kegiatan kolase ini mengarahkan agar kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat jadi lebih baik lagi. Hasil dari siklus I diperoleh data motorik halus anak masih rendah. Dari 13 anak Pada siklus I

dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan I terdapat 13 orang anak yang mulai berkembang (100%), Sedangkan pertemuan II terdapat 13 orang anak yang mulai berkembang (69,23%) dan 4 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan (30,76%) dengan nilai rata-rata 16,6%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, Dari 13 anak yang berkembang sangat baik serta tidak ada anak yang memperoleh berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif jika digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, penerapan kegiatan kolase merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra siklus dari 13 orang anak usia 5-6 tahun yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 8 orang (61,53%), sedangkan kriteria Mulai Berkembang sebanyak 5 orang (38,46%). Namun belum ada anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.
2. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan I terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (100%), sedangkan pertemuan II terdapat 13 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang (69,23%) dan 4 orang anak yang tergolong kriteria Berkembang Sesuai Harapan (30,76%) dengan nilai rata-rata 16,6 maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria Berkembang Sangat Baik sesuai dengan harapan peneliti. Pada siklus II pertemuan I terdapat terdapat 11 anak laki laki yang tergolong berkembang sesuai harapan (84,61%) dan 2 orang anak yang tergolong Berkembang Sangat Baik (15,38%) dan pada pertemuan ke II 13 anak tergolong Berkembang Sangat Baik (100%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan. Inilah menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah dilakukannya kegiatan kolase di TK Nurul Hidayah Sei Rotan.

B. Saran

Dari penelitian tindakan kelas ini maka diperoleh hasil sangat baik peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari potongan kertas, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Saran kepada guru TK apabila ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak dari potongan kertas, media yang digunakan harus dilengkapi, dimodifikasi sedemikian rupa, semenarik mungkin dan mudah digunakan anak, serta menimbulkan rasa senang pada anak dalam mengerjakannya.
2. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari potongan kertas ini.
3. Kepada sekolah hasil penelitian disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid I*, Beirut: Dar al-Fikr
- Ajeng Nuazizah, 2015, Umar dan Susilowati, Op.Cit
- Ammy Ramdhania, Triyuni, 2012, *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djoko A. Walujo, 2017, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group.
- Fitrianingsih,dkk, 2018, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng Anak Usia Dini Pada KB Nahdhotut Tholabah*, Journal on Early Childhood
- HajarPamadhidan Evan Sukardi, 2010,*SeniKeterampilanAnak*, Yogyakarta: Universitas Terbuka
<https://eprints.uny.ac.id/7942/3/bab2%20-%2009111247010.pdf>
- Jalaludin Muhammad, 2018, *Tafsir Jalalain*, Sukmajaya: Senja Media Utama
- Jhon w. Santrock, 2017, *Child Development Elevenedition Perkembangan Anak*, Jilid 1.
- Jim Supangkat, Rizki A. Zailani, 2006, *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas: Art Fabrics*.
- Kementrian Agama, *Al-quran Terjemahan*, Bandung: Diponegoro
- KeputusanDirekturJenderalPendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3489 Tahun 2016,*Kurikulum RA tentangLandasanHukum*.
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif AnakUsia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2017, *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khairina. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Raudhatul Atfhal*
- Mukhtar Latif. Dkk, 2013, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nita Leland, Virginia Lee Williams, 2006, *Creative Collage Techniques*, New York: Rinehart and Winston.

Nur Halimah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Puri aquarisnawati, dkk., 2011, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, Op.Cit.

Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Pranada Media Group, Jakarta.

Silvana Solichah, 2017, *Keterampilan Kolase*, Yogyakarta: Indo Publika.

Silvana Solichah, *Keterampilan kolase*, Yogyakarta: Indo Publika

Sumanto, 2006, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas

Syamsul, *Buku Pintar Hadist*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, PEDAGOGIA, Yogyakarta

Zualehah Hidayati, 2010, *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Atika Angriani Saragih
NIM : 38.15.3.050
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 27 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Tarmiji Saragih
Nama Ibu : Hariati
Alamat Rumah : Jl. Lintas Sumatera, Desa Tanjung Baru, Kec:
Tanjung Morawa, Kab: Deli Serdang

Pendidikan

1. SDN 104232 Tanjung Morawa, Tamat Tahun 2008
2. MTs Negeri Lubuk Pakam, Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Tamat Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan , Juni 2019
Penulis

Atika Angriani Saragih

NIM. 38.15.3.050